

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis novel Ryuta untuk mengetahui unsur keminangkabauan berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat unsur keminangkabauan yaitu hubungan kekerabatan, masakan khas Minangkabau, kepercayaan rakyat, dan merantau. Dalam masyarakat Minangkabau, hubungan kekerabatan sangat penting dan dipengaruhi oleh sistem matrilineal. Hal ini terlihat dalam novel melalui hubungan keluarga antara Halimah dengan keluarganya. Unsur keminangkabauan yang kedua yaitu masakan khas Minangkabau, seperti rendang sering digambarkan dalam novel ini. Masakan khas Minangkabau dilihat sebagai cerminan identitas budaya dan cara orang Minangkabau menjaga tradisi mereka melalui makanan yang juga menjadi simbol keramah tamahan dan penghormatan kepada tamu. Unsur keminangkabauan yang ketiga yaitu, kepercayaan rakyat. kepercayaan terhadap kekuatan alam, roh halus, serta benda-benda menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Minangkabau. Pemahaman yang mendalam tentang kepercayaan rakyat ini penting untuk memahami perilaku dan cara berpikir masyarakat Minangkabau. Unsur keminangkabauan yang terakhir yaitu merantau. Konsep merantau tidak hanya terbatas pada laki-laki, tetapi juga mencakup peran perempuan. Meskipun merantau lebih sering dikaitkan dengan pria dalam budaya Minangkabau, novel ini juga menyoroti peran perempuan dalam masyarakat Minangkabau yang sedang

mengalami perubahan. Dalam tinjauan sosiologi sastra, unsur keminangkabauan tersebut menggambarkan dinamika sosial dan budaya masyarakat Minangkabau.

2. Perubahan perilaku orang Minangkabau yang terdapat dalam novel *Ryuta* adalah sebagai berikut yang pertama, hubungan kekerabatan, sistem matrilineal yang kuat menjadi dasar utama masyarakat Minangkabau dalam novel ini. Novel ini menggambarkan bagaimana sistem kekerabatan ini mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat Minangkabau. Selain itu, di Minangkabau perjodohan biasanya dilakukan oleh mamak namun dalam novel ini, mamak tidak mengambil peran penting terhadap perjodohan kepada *kamanakan*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pergeseran peran mamak *kamanakan* yang diambil alih oleh orang tua kandungnya.

Perubahan perilaku orang Minangkabau yang kedua terdapat pada unsur keminangkabauan yaitu merantau. Merantau bagi masyarakat Minangkabau adalah salah satu budaya yang sering dilakukan oleh seorang laki-laki di Minangkabau. Dalam novel ini ada beberapa tokoh yang merantau untuk pendidikan serta pekerjaan yaitu Halimah dan Ramli. Merantau bagi perempuan dan laki-laki Minangkabau dihadapkan pada tantangan yang berbeda-beda tergantung dengan kondisinya.

4.2 Saran

Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan referensi lain sebagai tambahan ilmu mengenai adat serta budaya yang ada di Minangkabau. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sastra, sehingga pembaca dapat

memahami dan mengapresiasi budaya melalui sastra seperti pada novel *Ryuta* karya Destri Mairoza. Penelitian ini hanya membahas tentang unsur keminangkabauan dengan tinjauan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya, masih banyak permasalahan yang bisa dibahas dengan pendekatan dan tinjauan yang berbeda seperti dengan tinjauan sosiologi pengarang, sosiologi pembaca, semiotik, psikologi sastra, sastra bandingan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada pembaca.

